

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Islam merupakan agama yang dibawah oleh Nabi Muhammad Saw. sebagai penyempurna dari agama yang dibawah oleh Nabi sebelumnya. Setiap agama tentunya memiliki aturan dan hukum tertentu, begitupun Agama islam tentunya memiliki aturan dan hukum yang harus dipatuhi oleh seluruh umatnya, setiap aturan dan hukum memiliki sumber hukum tertentu sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Kehadiran agama islam yang dibawah oleh baginda Nabi Muhammad Saw. diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang lebih baik, sejahtera secara lahir dan batin.<sup>1</sup> Sebagai umat islam yang taat terhadap agama harus mengetahui sumber-sumber ajaran islam yang ada, memahami isi kandungannya serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peraturan-peraturan yang ada dalam agama islam diatur oleh dua sumber hukum islam, yaitu Al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama dan hadits sebagai sumber hukum kedua untuk kehidupan umat beragama untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, sejahtera secara lahir dan batin. Sebagaimana firman Allah Swt. mengenai fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk atau aturan dalam kehidupan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 75.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

Artinya; “*Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu’min yang mengerjakan amal saleh bagi mereka ada pahala yang besar.*” (QS. Al-Isra’ 17: 9).<sup>2</sup>

Sungguh Al-Qur’an memberikan petunjuk bagi umat manusia ke jalan yang lurus yang mengantarkan keselamatan dan kebahagiaan mereka dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu’min yang mengerjakan kebajikan sebagai bukti dari keimanannya, bagi mereka ada pahala yang besar sebagai imbalan dari apa yang diamalkannya.

Di zaman moderen yang canggih dan dikuasai oleh teknologi (*smartphon*) saat ini menjadi elemen terpenting dari kehidupan dan keseharian para remaja dan pemuda tanpa teknologi dunia ini serasa hampa tidak berguna. Bagi mereka internet merupakan sesuatu yang harus ada dan tersedia, mereka berpikir bahwa *smartphon* merupakan yang terpenting di atas segalanya.<sup>3</sup> Sehingga hal ini dapat menjadikan generasi saat ini lupa akan kitab sucinya sendiri sehingga untuk membacanya saja mereka tidak mampu tidak terkecuali juga dengan anak-anak yang masih berada dalam bangku-bangku sekolah. Saat ini marak sekali anak lulusan sekolah tingkatan SMA bahkan perguruan tinggi sekalipun masih banyak yang belum pandai dalam membaca Al-Qur’an. Dengan adanya hal ini

<sup>2</sup> Al-Qur’an, Al – Isra’(17): 9.

<sup>3</sup> Lilis Suryani Naibaho, Dyoys Aneka Rantung, Lamhot Naibaho, “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Remaja Generasi Z,” *Jurnal Kewarganegaraan* 7 no. 1 (Juni, 2023): 550, <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4841>

yang memperhatikan bagi peserta didik yang sudah lama berada dalam instansi atau lembaga pendidikan terutama pendidikan dibidang agama islam.

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini lebih fokus terhadap hasil nilai ujian (akademik) saja, perlu diperluas cakupannya dengan memasukkan pendidikan nilai-nilai, tetapi yang lebih penting, ialah hubungan baik dengan Tuhan yang Maha Pencipta. Internalisasi nilai-nilai sebagai pembentukan karakter siswa secara integrative bersama aspek kognitif dan psikomotorik, merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan untuk diwariskan kepada generasi berikut.<sup>4</sup>

Thomas Lickona berpendapat yang dikutip dari Ni Putu Suwardani bahwa “sebuah bangsa sedang menuju gerbang kehancuran, ketika karakternya tergadai”, dengan adanya pendapat ini, karakter harus terus dibentuk untuk menjadikan seseorang berkarakter yang baik. Seperti pepatah cina juga mengatakan apabila anda membuat rencana satu tahun, maka tanamlah padi (jika kita memiliki rencana jangka pendek yang ingin membuahakan hasil) apabila anda membuat rencana sepuluh tahun maka tanamlah pohon (jika kita ada rencana jangka panjang yang membutuhkan kesabaran dan dedikasi untuk melihat hasilnya) dan apabila anda membuat rencana untuk seumur hidup maka didiklah anak-anak Karena akan berdampak positif bagi generasi mendatang.<sup>5</sup> Pepatah ini mendorong setiap individu atau masyarakat untuk berinvestasi dalam pendidikan (mendidik anak) untuk masa depan bangsa, dari pada hanya berfokus

---

<sup>4</sup> Mohammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), 162.

<sup>5</sup> Ni Putu Suwardani, *“Qou Vadis” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, (Bali: UNHI Press, 2020),1.

pada keuntungan langsung. Dengan hal ini sangatlah penting bagi kita untuk terus belajar. Bangsa Indonesia yang dulu lebih dikenal dengan bangsa yang ramah sekarang telah mengalami kehilangan nilai-nilai kejatian diri sebagai bangsa yang terhormat dan bermartabat disebabkan banyaknya aksi-aksi kekerasan oleh karena itu seorang guru memiliki peran penting untuk membentuk karakter siswa agar dapat mewujudkan bangsa Indonesia menjadi satu kesatuan bangsa yang utuh dan berdaulat.

Berdasarkan tahap pra-lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dilokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Pamekasan, dengan salah satu guru pendidikan agama islam disana beliau menyatakan, bahwa sebagian siswa-siswi SMP Negeri 1 Pamekasan masih belum fasih atau pandai dalam membaca kitab suci Al-Qur'an dan memiliki karakter yang kurang baik seperti contoh siswa belum bisa menerapkan sikap sopan santun, disiplin dan menghargai satu sama lain. Dalam pembinaan untuk meningkatkan cinta terhadap Al-Quran dan untuk mebuat karakter siswa. Maka guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Pamekasan yaitu bapak Aminollah. menemukan inovasi berupa kegiatan tas rotan lentera yang diimplementasikan sebagai solusi dalam meningkatkan cinta Al-Qur'an serta membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber dengan guru pengajar di SMP Negeri 1 Pamekasan memberikan uraian tentang istilah tas rotan lentera

---

<sup>6</sup> Aminollah, guru mata pelajaran agam islam di SMP Negeri 1 Pamekasan, *wawancara langsung* (21 Maret 2023)

bahwa istilah tersebut merupakan ciri khas pencinta Al-Qur'an dilembaga SMP Negeri 1 Pamekasan, sehingga memiliki dampak positif terhadap siswa dalam membaca, menghafal Al-Qur'an dan membentuk karakter siswa.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kegiatan Tas Rotan Lentera Program Cinta Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri 1 Pamekasan".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat mengarahkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan?
3. Bagaimana keberhasilan (efektivitas) dari diimplementasikannya kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian dengan berdasarkan fokus penelitian diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui keberhasilan (efektivitas) dari diimplementasikannya kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada beberapa pihak. Untuk itu, peneliti membagi kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini, untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca yang berkaitan dengan meningkatkan cinta Al-Qur'an dan membentuk karakter siswa.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yang diperoleh dari kegiatan penelitian yaitu:

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini akan menghasilkan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah wawasan dan cakrawala berfikir untuk kemajuan dalam memahami dan mengimplementasikan kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya penelitian ini pastinya sangat bermanfaat untuk peneliti, dan menjadi motivasi tersendiri untuk melaksanakan kewajiban sebagai

calon guru untuk menghadirkan rasa cinta Al-Qur'an kepada para siswa dimasa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan dan penyempurna bagi guru dalam mengimplementasikan kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat membawa manfaat bagi para siswa, khususnya dalam meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan membentuk kakarkernya.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dalam meningkatkan cinta Al-Qur'an untuk membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

e. Bagi IAIN Madura

Sebagai arsip dan bahan pustaka yang dapat dibaca oleh mahasiswa sebagai pengayaan referensi baik untuk penelitian atau tugas akademik. Serta sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dibidang pendidikan agama islam dalam meningkatkan cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa

## E. Definisi Istilah

Untuk mengatasi kesalah pahaman atau multi tafsir dan kekurang pahaman dari pembaca, maka dipoin definisi istilah ini peneliti perlu menyajikan beberapa istilah-istilah tentang judul penelitian untuk menghindari kesalahan dalam konteks pemikiran dari pembaca, maka penyajian lebih jelasnya sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.<sup>7</sup> Implementasi juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan

### 2. Tas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi, biasanya dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa sesuatu.<sup>8</sup> Berdasarkan wawancara Al-Qur'an disimbolkan sebagai tas yang merupakan wadah sarana agar hati tetap istiqomah.

### 3. Rotan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), rotan adalah tumbuhan menjalar yang batangnya digunakan untuk berbagai hal, dan digunakan sebagai pukulan sebagai hukuman.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil wawancara rotan

---

<sup>7</sup> Muliadi Mokodompit, Dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), 12. Diakses Pada Tanggal 02 Mei 2023 Jam 22:15

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Diakses Pada Tanggal 02 Mei 2023 Jam 22:40

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Diakses Pada Tanggal 02 Mei 2023 Jam 22: 43

merupakan salah satu motivasi yang digunakan guru agar semangat belajar, begitu juga dengan Al-Qur'an merupakan sumber motivasi.

#### 4. Lentera

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), lentera merupakan lampu kecil bertutup kaca. Berdasarkan hasil wawancara Al-Qur'an diumpakan seperti lentera yang memberi cahaya kepada hati.<sup>10</sup>

#### 5. Cinta

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), cinta adalah wakil dari perasaan kasih, sayang, atau rindu yang sangat dalam.<sup>11</sup>

#### 6. Karakter

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar pada diri manusia.<sup>12</sup> Karakter merupakan sikap batin yang mempengaruhi segenap perilaku dan perbuatannya.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa istilah di atas bahwa dengan mengimplementasikan kegiatan tas raton lentera pada siswa merupakan salah satu cara alternatif dalam meningkatkan program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa, karena dengan adanya kegiatan tas rotan lentera dapat mengurangi kecanduan siswa menggunakan *hand phone* (hp), sehingga menjadikan siswa lebih mencintai Al-Qur'an dan istiqomah

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Sala Tiga*, (Lp2m Press Iain Salatiga, 2019), 29.

membacanya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membentuk kualitas karakter siswa lebih baik .

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebagaimana menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Untuk dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian. Disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta dapat menunjukkan orsinalitas dari penelitian:

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, adapun penelitian tersebut:

1. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Alfin Khairun Nikmah pada tahun 2020, dengan judul skripsi “Upaya Orang Tua Hufaz Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Quran Dikelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *deskriptif*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep orang tua dalam mendidik anak agar cinta Al-Qur’an sangat mempengaruhi, karena orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan menjadikan anak sebagai shohib Qur’an sehingga anak dapat mencintai Al-Qur’an.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Alfin Khairun Nikmah, “Upaya Orang Tua Hufaz Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Quran Dikelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020). 70.

Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada mendidik anak untuk meningkatkan cinta pada Al-Qur'an. Dan metode penelitian yang digunakan sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis *deskriptif*.

Namun dari persamaan di atas, ada pula perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu ini dimana upaya orang tua yang mendidik anaknya secara langsung untuk mencintai Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini adalah upaya pendidik atau guru pendidikan agama islam yang membiasakan anak tersebut untuk mencintai Al-Qur'an serta membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan.

2. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Lia Dwi Tresnani dan Muhammad Khoiruzzadi pada tahun 2020, dengan judul jurnal "Program Pembiasaan Harian Dalam Membentuk Karakter Siswa Ditinjau Dari Persepektif Psikologi". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian bahwa dengan program pembiasaan harian dalam membentuk karakter siswa yang terjadwal dan kondisional yaitu tadarus dan membaca doa sebelum kegiatan belajar mengajar (religius dan disiplin), sholat dhuha (religius dan tanggung jawab), sholat dzuhur berjamaah (religius dan tanggung jawab), kantin kejujuran (kejujuran), tertib datang dan pulang (disiplin dan tanggung jawab), tertib berpenampilan (disiplin dan tanggung jawab), hormat bendera menyanyikan lagu kebangsaan (cinta tanah air dan semangat kebangsaan), piket kelas berkelompok (peduli lingkungan dan tanggung jawab), pengondisian kebersihan (peduli lingkungan), dan

pemisahan sampah organik dan non organik (peduli lingkungan dan tanggung jawab).<sup>14</sup>

Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis sama-sama menitik beratkan pada pembentukan karakter siswa. Namun perbedaannya terletak pada program yang dilakukan, dimana pada penelitian terdahulu program yang diterapkan adalah program pembiasaan harian dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan peneliti menggunakan program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa.

3. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Lu'luum Maknun pada tahun 2021, dengan judul skripsi "Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Dipondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang". Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian dalam pelaksanaan pendidikan karakter cinta Al-Qur'an di pondok pesantren ar-rohmah Jerakah Semarang dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan ceramah yang didukung dengan kegiatan rutin tadarusan dan kajian tafsir Al-Qur'an. Kegiatan rutin ini dilaksanakan supaya santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memahami isi kandungan Al-Qur'an dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Persamaannya sama-sama membentuk siswa untuk mencintai Al-Qur'an dengan metode pembiasaan, metode penelitian yang digunakan

---

<sup>14</sup> Lia Dwi Tresnani, Muhammad Khoiruzzadi, "Program Pembiasaan Harian Dalam Membentuk Karakter Siswa Ditinjau Dari Persepektif Psikologi Belajar". *Istighna* 3, no. 1 (Januari, 2020): 33 <https://doi.org/10.33853/istighna.V3i1.42>

<sup>15</sup> Lu'luum Maknun, *Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang*" (Skripsi, Universitas Islam Walisongo, 2012), 69.

sama dengan pendekatan kualitatif dengan jenis *deskriptif*. Namun perbedaannya terletak pada tempat atau lokasi penelitian yang mana pada penelitian terdahulu ini terletak di pondok pesantren Ar-rohmah jerakah semarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di SMP Negeri 1 Pamekasan.